

**ANALISIS MENGENAI KEMAMPUAN SUATU DAERAH DALAM
PENYEDIAAN PANGAN DI JAWA TENGAH**
(The Analyses of the Ability of An Area in Food Security in Central Java)

ENY HARI W

Staf Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah

ABSTRACT

This research is done in library research using data of central java agriculture production from 2000 to 2004, with objects : rice, corn, soybean and cassava. Quality method was used to classify the ability of the area in producing food and the ability of the area in providing food. The result of the analyses recommended several aspects: (1) Intensification and extensification should be done in order to fulfill the supply needs for rice, corn, soybean and cassava; (2) Government should increase the farmer awareness to plant soybean by intensification methods to maximize the products; (3) Government should import from the productive areas to the food shortage areas in order to fulfill the needs for rice, corn, soybean and cassava .

Keywords : Food, Supply, Ability, Central Java

PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (*PP No 68 tahun 2001*).

Pangan merupakan kebutuhan mendasar yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional (*UU no 7 tahun 1996*). Oleh karena itu agar bangsa

Indonesia dapat membangun negara maka pangan yang dikonsumsi harus aman, bermutu, bergizi, beragam dan tersedia secara cukup merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam upaya terselenggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kepentingan kesehatan, kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Kekurangan pangan akan mengganggu kesehatan dan mengancam kelangsungan hidup maupun produktivitas manusia serta dapat mempengaruhi situasi politik suatu wilayah. Hal ini dapat dilihat apa bila terjadi gejolak harga pangan khususnya bahan pangan pokok dapat memicu kestabilan negara.

Pertambahan jumlah penduduk di Jawa

Tengah meningkat terus hal ini harus diikuti dengan peningkatan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Agar ketersediaan pangan dapat mencukupi kebutuhan maka harus diketahui kemampuan suatu wilayah dalam menyediakan pangan.

Sehubungan hal tersebut diatas, swasembada pangan harus dimantapkan dalam arti luas, tidak hanya terbatas pada swasembada beras tetapi juga mencakup pemenuhan pangan secara keseluruhan termasuk hortikultura, peternakan dan perikanan serta bahan-bahan lain yang merupakan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Supaya diketahui berapa kelebihan dan kekurangan pangan pada kabupaten/kota yang ada dipropinsi Jawa Tengah maka dilakukan kegiatan Analisis kemampuan wilayah dalam penyediaan pangan .

Tujuannya adalah diketahuinya kemampuan wilayah (kabupaten/kota) Propinsi Jawa Tengah dalam memproduksi pangan komoditas padi, jagung, ubi kayu dan kedele di Propinsi Jawa Tengah sehingga diketahui sentra produksi pangan dan kelebihan /kekurangan penyediaan pangan beras, jagung, kedele dan ubi kayu.

BAHAN DAN METODA

Metoda yang digunakan adalah menggunakan studi pustaka dimana data yang digunakan adalah data produksi untuk komoditas padi, jagung, ubi kayu dan kedele yang merupakan sumber karbohidrat dan protein yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jawa Tengah.. Karena beragamnya produksi pada masing-masing komoditas dilakukan pengelompokan dengan berdasarkan produksi, ketersediaan dan kebutuhan, Pengelompokan-pengelompokan antara lain sebagai berikut :

➤ **Produksi Komoditas Padi :**

- ✓ Kelompok I : Rata-rata produksi > 400.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok II: Rata-rata produksi antara 300.000 ton s/d 400.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok III : Rata-rata produksi antara 200.000 ton s/d 300.000 ton delama 5 tahun
- ✓ Kelompok IV : Rata-rata produksi antara 100.000 ton s/d 200.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok V : Rata-rata produksi < 100.000 ton selama 5 tahun

➤ **Produksi Komoditas Jagung:**

Kelompok I : Rata-rata produksi > 100.000 ton selama 5 tahun

- ✓ Kelompok II: Rata-rata produksi antara 50.000 ton s/d 100.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok III : Rata-rata produksi antara 25.000 ton s/d 50.000 ton delama 5 tahun
- ✓ Kelompok IV : Rata-rata produksi antara 10.000 ton s/d 25.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok V : Rata-rata produksi antara 1000 ton s/d 10.000 ton selama 5 tahun

Kelompok VI : Rata-rata produksi < 1.000 ton selama 5 tahun

➤ **Produksi Komoditas Kedele:**

- ✓ Kelompok I : Rata-rata produksi > 40.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok II: Rata-rata produksi antara 10.000 ton s/d 40.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok III : Rata-rata produksi antara 5.000 ton s/d 10.000 ton selama 5 tahun

➤ **Produksi Komoditas Ubi Kayu**

- ✓ Kelompok I : Rata-rata produksi > 500.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok II: Rata-rata produksi antara 200.000 ton s/d 500.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok III : Rata-rata produksi antara 100.000 ton s/d 200.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok IV : Rata-rata produksi antara 50.000 ton s/d 100.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok V : Rata-rata produksi antara 10.000 ton s/d 50.000 ton selama 5 tahun
- ✓ Kelompok VI : Rata-rata produksi < 10.000 ton selama 5 tahun

➤ **Penggolongan berdasarkan ketersedian dan kebutuhan :**

- ✓ Kelompok I : Kelebihan kebutuhan > 100.000 %
- ✓ Kelompok II: Kelebihan kebutuhan 50.% ton s/d 100.%
- ✓ Kelompok III : Kelebihan kebutuhan antara 25 s/d 50 %
- ✓ Kelompok IV: Kelebihan antara 0 s/d

25 %

- ✓ Kelompok V : Kekurangan kebutuhan antara 0 s/d 25 %

Kelompok VI : Kekurangan kebutuhan antara 25 s/d 50 %

- Kriteria pengelompokan berdasarkan produksi pada setiap komoditas.

Data produksi yang diperoleh kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan urutan tingginya produksi dan pengelompokan berdasarkan sentra produksi yang dicapai dengan criteria tersebut diatas

- Kriteria pengelompokan berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan

Dari data produksi kemudian dilakukan penghitungan untuk mengetahui berapa ketersediaan pangan dari masing-masing komoditas dan dihitung berapa kebutuhan pangan pada masing-masing wilayah (Kabupaten/Kota) sehingga akan diketahui kelebihan dan kekurangan pangan.

- Data Produksi yang digunakan adalah untuk komoditas Padi, Jagung, Ubi kayu dan kedele tahun 2000 s/d 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Kabupaten	Rata-rata Produksi /ton			
		Padi	Jagung	Kedele	Ubi Kayu
1	Cilacap		10667	4878	144398
2	Banyumas	350005	9359	4121	160035
3	Purbalingga	173654	24938	437	128000
4	Banjarnegara	124680	80114	273	235222
5	Kebumen	369238	11159	5118	179415
6	Purworejo	266328	5934	2931	101407
7	Wonosobo	152036	100105	57	88221
8	Magelang	269641	63472	71	59270

NO	Kabupaten	Rata-rata Produksi /ton 2000 S/D 2004			
		Padi	Jagung	Kedele	Ubi Kayu
9	Boyolali	220241	83577	4267	137458
10	Klaten	323796	31743	5447	19051
11	Sukoharjo	264396	15647	6570	72595
12	Wonogiri	258877	224550	38445	991245
13	Karanganyar	221777	21977	325	109361
14	Sragen	450487	18641	2049	93993
15	Grobogan	526901	306117	34223	40960
16	Blora	337202	147746	6608	17297
17	Rembang	173460	72035	4419	34875
18	Pati	484807	36265	2783	209154
19	Kudus	134083	4551	731	21359
20	Jepara	182777	10080	68	111552
21	Demak	478296	43964	10986	9710
22	Semarang	162811	46425	633	37908
23	Temanggung	133499	113625	84	67315
24	Kendal	193060	43496	255	46455
25	Batang	196600	16962	10	39325
26	Pekalongan	204803	17778	140	14231
27	Pemalang	332967	40934	74	41807
28	Tegal	275270	41400	639	18654
29	Brebes	437580	39832	9045	50618
30	Kt Magelang	2540	8	0	153
31	Kt Surakarta	1371	51	0	423
32	Kt Salatiga	6758	2755		7837
33	Kt Semarang	25154	1267	8	9398
34	Kt Pekalongan	11870	2	0	36
35	Kt Tegal	6792	4	0	65
	Jumlah	7753757	1687180	9440937	143222

1. Komoditas Padi

Produksi padi di Jawa Tengah bersumber dari padi sawah, padi ladang, padi gogo, dimana jumlah rata-rata produksi padi di Jawa Tengah pada tahun 2000 s/d 2004 setiap tahunnya adalah sebesar 8.381.051 ton. Dari produksi tersebut dapat diketahui dengan hasil-hasil sebagai berikut:

1.1. Pengelompokkan berdasarkan sentra produksi

Guna mengetahui kemampuan kabupaten/kota dalam memproduksi padi apakah daerah itu termasuk daerah sentra produksi maka dapat kita golongkan menjadi:

- ✓ Kelompok I adalah rata-rata produksi lebih dari 400.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Produksi diatas 200 ton adalah meliputi kabupaten Cilacap, Sragen , Grobogan, Pati, Demak, Brebes
- ✓ Kelompok II adalah rata-rata produksi diantara 300.000 ton s/d 400.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Banyumas, Kebumen, Klaten, Blora, Pemalang
- ✓ Kelompok III adalah rata-rata produksi diantara 200. 000 ton s/d 300.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Purworejo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Pekalongan dan Tegal
- ✓ Kelompok IV adalah rata-rata produksi diantara 100.000 ton s/d 200.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo, Rembang, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Kendal dan Batang.
- ✓ Kelompok V adalah rata-rata produksi dibawah 100.000 ton selama 5 tahun meliputi kota Magelang, kota Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, kota Tegal
- ✓ Kelompok VI adalah rata-rata produksi dibawah 100.000 ton selama 5 tahun meliputi kota Magelang, kota Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, kota Tegal.

1.2. Pengelompokan berdasarkan kelebihan dan kebutuhan

Dari produksi padi tersebut dapat diketahui tingkat rata-rata ketersediaan pangan berupa beras yang ada di Propinsi Jawa Tengah selama 5 tahun rata-rata

ketersediaan setiap tahunnya adalah sebesar 4.596.165 ton dengan konsumsi pada tahun 2000 s/d 2002 sebesar 113,85 Kg/Kap/th dan pada tahun 2003 s/d 2004 sebesar 92,87 Kg/Kap/th sehingga rata-rata jumlah pangan berupa beras yang dibutuhkan setiap tahunnya adalah 3.597.296 ton sehingga terdapat kelebihan sebesar 998.920 ton atau sebesar 28 %. Untuk mengetahui lebih jelas kelebihan dan kekurangan pangan yang dikonsumsi masyarakat pada masing-masing kabupaten/kota diJawa Tengah adalah sebagai berikut:

- ✓ Kelebihan pangannya lebih 100 % terdapat pada kabupaten Sragen dan Demak
- ✓ kelebihan kebutuhan 50 s/d 100 % terdapat pada kabupaten Cilacap, Sukoharjo, Grobogan, Blora dan Pati.
- ✓ kelebihan kebutuhan antara 25 s/d 50 % terdapat pada kabupaten Klaten, Karanganyar, Rembang dan Batang; kelebihan kebutuhan antara 0 s/d 25 % terdapat pada kabupaten Banyumas, Purbalingga, Magelang, Boyolali, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Brebes .
- ✓ Kekurangan kebutuhan sebesar 0 s/d 25 % adalah kabupaten/kota Wonosobo, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung dan Tegal.
- ✓ Kekurangan pangan antara 25 s/d 50 % adalah kabupaten Banjarnegara
- ✓ Kekurangan pangan antara 50 s/d 100 % terdapat pada kota Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan dan Tegal.

2. Jagung

Produksi rata-rata jagung di Jawa Tengah

pada tahun 2000 s/d 2004 setiap tahunnya adalah sebesar 1.687.179 ton. Dari produksi tersebut dapat diketahui hasil-hasil sebagai berikut:

2.1. Pengelompokkan berdasarkan sentra produksi

- ✓ Kelompok I adalah rata-rata produksi lebih dari 100.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Wonosobo, Wonogiri, Grobogan, Blora, Temanggung.
- ✓ Kelompok II adalah rata-rata produksi diantara 50.000 ton s/d 100.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Banjarnegara, Magelang, Boyolali, Rembang
- ✓ Kelompok III adalah rata-rata produksi diantara 25. 000 ton s/d 50.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Klaten, Pati, Demak, Semarang, Kendal, Pemalang, Tegal dan Brebes.
- ✓ Kelompok IV adalah rata-rata produksi diantara 10.000 ton s/d 25.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Cilacap, Purbalingga, Kebumen, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Jepara, Batang, Pekalongan
- ✓ Kelompok V adalah rata-rata produksi antara 1000 s/d 10.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Banyumas, Purworejo dan Kudus.
- ✓ Kelompok VI adalah rata-rata produksi dibawah 1.000 ton selama 5 tahun meliputi kota Magelang, kota Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, kota Tegal.

2.2. Pengelompokkan berdasarkan Ketersediaan dan kebutuhan

Dari produksi jagung tersebut maka

dapat diketahui tingkat rata-rata ketersediaan jagung setiap tahunnya yang ada di Propinsi Jawa Tengah selama 5 tahun sebesar 1.138.554 ton dengan tingkat konsumsi 16,51 Kg/Kapita/Th maka kebutuhan rata-rata pertahun adalah sebesar 521.656 ton sehingga terdapat kelebihan 616.878 ton atau sebesar 118 %.Untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan kebutuhan jagung yang ada dikabupaten/ kota Propinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- ✓ Kelebihan ketersediaan jagung lebih 100 % terdapat pada kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Wonogiri, Grobogan, Blora, Rembang, Semarang, Temanggung dan Kendal
- ✓ Kelebihan kebutuhan antara 25 s/d 50 % terdapat pada kabupaten Demak
- ✓ Kelebihan kebutuhan antara 25 s/d 50 % terdapat pada kabupaten Pati dan Pemalang.
- ✓ Kekurangan kebutuhan sebesar 0 s/d 25 % adalah kabupaten/kota Sukoharjo, Sragen, Pekalongan, Brebes
- ✓ Kekurangan pangan antara 25 s/d 50 % adalah kabupaten Sukoharjo
- ✓ Kekurangan pangan antara 50 s/d 100 % terdapat pada kabupaten Cilacap, Banyumas, Kebumen, Purworejo, Kudus, Jepara, Kota Magelang, Surakarta, Pekalongan dan Tegal.

3. Kedele

Produksi rata-rata kedele di Jawa Tengah pada tahun 2000 s/d 2004 setiap tahunnya adalah sebesar 145.695 ton. Dari Produksi tersebut diperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

3.1. Pengelompokan produksi berdasarkan penggolongan sentra produksi

- ✓ Kelompok I adalah rata-rata produksi lebih dari 40.000 ton selama 5 tahun tidak terdapat kabupaten yang berproduksi lebih dari 40.000 ton
- ✓ Kelompok II adalah rata-rata produksi diantara 10.000 ton s/d 40.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Wonogiri, Grobogan, Demak
- ✓ Kelompok III adalah rata-rata produksi diantara 5. 000 ton s/d 10.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Brebes, Sukoharjo, Klaten, Kebumen
- ✓ Kelompok IV adalah rata-rata produksi diantara 1.000 ton s/d 5.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Cilacap, Banyumas, Purworejo, Boyolali, Sragen, Rembang, Pati
- ✓ Kelompok V adalah rata-rata produksi 100 s/d 1.000 ton meliputi kabupaten Purbalingga, Banjarnegara, Karanganyar, Kudus, Semarang, Pekalongan, Tegal
- ✓ Kelompok VI adalah rata-rata produksi kurang dari 100 ton terdapat pada kabupaten Wonosobo, Magelang, Jepara, Kendal, Batang, Pekalongan, kota Semarang

3.3 Pengelompokan Ketersediaan dan Kebutuhan

Dari produksi kedelai tersebut dapat diketahui tingkat rata-rata ketersediaan kedelai setiap tahunnya yang ada di Propinsi Jawa Tengah selama 5 tahun sebesar 122.515 ton dengan konsumsi sebesar 10,6 Kg/Kap/th sehingga rata-rata jumlah pangan yang dibutuhkan setiap tahunnya adalah 334.921 ton sehingga

terdapat kekurangan sebesar 212.406 ton atau sebesar 63 %. Untuk mengetahui lebih jelas kelebihan dan kekurangan pangan yang dikonsumsi masyarakat pada masing-masing kabupaten/kota diJawa Tengah maka dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- ✓ Kelebihan pangannya lebih 100 % terdapat pada kabupaten Wonogiri dan Grobogan;
- ✓ Kekurangan sebesar 0 s/d 25 % adalah kabupaten Demak
- ✓ Kekurangan pangan antara 25 s/d 50 % adalah kabupaten Sukoharjo, Blora, Demak
- ✓ Kekurangan pangan antara 50 s/d 100 % terdapat pada kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Karanganyar, Sragen, Pati, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Brebes dan dan kota Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan danTegal.

4. Ubi Kayu

Jumlah rata-rata produksi ubi kayu di Jawa Tengah pada tahun 2000 s/d 2004 setiap tahunnya adalah sebesar 3.298.801 ton. Dari produksi ubi kayu dapat diketahui hasil-hasilnya adalah sebagai berikut:

4.1. Pengelompokan produksi berdasarkan penggolongan sentra produksi

- ✓ Kelompok I adalah rata-rata produksi lebih dari 500.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Wonogiri
- ✓ Kelompok II adalah rata-rata produksi

diantara 200.000 ton s/d 500.000 ton selama 5 tahun yang meliputi kabupaten Banjarnegara, Pati

- ✓ Kelompok III adalah rata-rata produksi diantara 100. 000 ton s/d 200.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Kebumen,
- ✓ Kelompok IV adalah rata-rata produksi diantara 20.000 ton s/d 100.000 ton selama 5 tahun adalah kabupaten Wonosobo, Magelang, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Kudus, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, pemalang, Brebes
- ✓ Kelompok V adalah rata-rata produksi 5 s/d 20.000 ton meliputi kabupaten Blora, Klaten, Pekalongan, Tegal, kota Magelang, kota Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan, kota Tegal.

4.2. Pengelompokan berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan

Dari produksi padi tersebut dapat diketahui tingkat rata-rata ketersediaan ubi kayu setiap tahunnya yang ada di Propinsi Jawa Tengah selama 5 tahun sebesar 2.476.796 ton dengan konsumsi sebesar 56,3 Kg/Kap/th sehingga rata-rata jumlah pangan yang dibutuhkan setiap tahunnya adalah 1.778.875 ton sehingga terdapat kelebihan sebesar 697.921 ton ton atau sebesar 39 %. Untuk mengetahui lebih jelas kelebihan dan kekurangan pangan yang

dikonsumsi masyarakat pada masing-masing kabupaten/kota diJawa Tengah maka dikelompokkan menjadi beberapa kelompok :

- ✓ Kelebihan pangannya lebih 100 % terdapat pada kabupaten Wonogiri, Purbalingga, Pati, Banjarnegara
- ✓ Kelebihan kebutuhan 50 s/d 100 % terdapat pada kabupaten Purworejo, Wonosobo, Karanganyar
- ✓ Kelebihan kebutuhan antara 25 s/d 50 % terdapat pada kabupaten Banyumas, Sragen, Jepara, Temanggung
- ✓ Kelebihan kebutuhan antara 0 s/d 25 % terdapat pada kabupaten Sukoharjo dan Calacap

Sedangkan untuk kabupaten yang produksi padi tidak mencukupi guna kebutuhan pangan di wilayahnya harus mendatangkan dari luar daerah :

- ✓ Kekurangan kebutuhan sebesar 0 s/d 25 % adalah kabupaten/kota Batang, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung dan Tegal
- ✓ Kekurangan pangan antara 25 s/d 50 % adalah kabupaten Magelang, Rembang, Semarang, Kendal
- ✓ Kekurangan pangan antara 50 s/d 100 % terdapat pada kabupaten Grobogan, Blora, Kudus, Demak, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes dan kota Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan dan Tegal.

SIMPULAN

Sentra Produksi padi di Jawa Tengah tersebar di Kabupaten Cilacap, Sragen, Grobogan, Pati, Demak, Brebes, Banyumas, Kebumen, Klaten, Blora, Pemalang dengan rata-rata ketersediaan pangan beras di Jawa tengah sebesar 4.596.165 ton dengan jumlah rata-rata kebutuhan setiap tahunnya adalah 3.597.296 ton, sehingga terdapat kelebihan 998.920 ton atau sebesar 28 % setiap tahunnya dan pada wilayah kabupaten Wonosobo, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Tegal, Banjarnegara, Kota Surakarta, kota Salatiga, kota Semarang, kota Pekalongan, kota Tegal perlu pasokan beras dari luar wilayah

Sentra Produksi komoditas jagung di Jawa Tengah terdapat pada kabupaten Wonosobo, Wonogiri, Grobogan, Blora, Temanggung, Banjarnegara, Magelang, Boyolali dan rembang dengan rata-rata ketersediaan pangan jagung di Propinsi Jawa Tengah selama 5 tahun rata-rata 1.138.554 ton dengan tingkat konsumsi 16,51 Kg/Kapita/Th maka kebutuhan rata-rata pertahun adalah sebesar 521.656 ton sehingga terdapat kelebihan 616.878 ton atau sebesar 118 %.

Sentra Produksi komoditas ubi kayu di Propinsi Jawa Tengah terdapat di kabupaten Wonogiri, Banjarnegara, Pati dengan rata-rata Ketersediaan pangan komoditi Ubi kayu selama 5 tahun terakhir sebesar 2.476.796 ton dengan konsumsi sebesar 56,3 Kg/Kap/Th sehingga rata-rata jumlah pangan yang dibutuhkan setiap tahunnya adalah 1.778.875 ton sehingga terdapat kelebihan sebesar 697.921 ton atau

sebesar 39 %. Adapun wilayah yang memerlukan pasokan dari luar adalah kabupaten, Batang, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Tegal, Magelang, Rembang, Semarang, Kendal, Grobogan, Blora, Demak, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, kota Magelang, kota Surakarta, kota Salatiga, kota Semarang, kota Pekalongan, kota Tegal.

Sentra Produksi komoditas kedele di Propinsi Jawa Tengah terdapat di kabupaten Wonogiri, Grobogan dengan rata-rata ketersediaan pangan selama 5 tahun terakhir sebesar 122.515 ton dengan konsumsi sebesar 10,612 Kg/Kap/Th sehingga rata-rata jumlah pangan yang dibutuhkan setiap tahunnya adalah 334.921 ton sehingga terdapat kekurangan sebesar 212.406 ton atau sebesar 63 %

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1996) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan
- Anonim (2001) Program Kerja Pusat Pengembangan Distribusi Pangan
- Anonim (2002) Peraturan Pemerintah RI No 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan
- Anonim, (2003) Pedoman Umum Pencegahan dan Penggulangan Masalah Pangan
- Anonim (2000) Jawa Tengah Dalam Angka
- (2001) Jawa Tengah Dalam Angka
- (2002) Jawa Tengah Dalam Angka
-(2003) Jawa Tengah Dalam Angka
-(2004) Laporan Tahunan dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah